

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk masa depan. Sesuai dengan hal tersebut, maka berkenaan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai, serta mencerdaskan kehidupan masyarakat. Mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Dediknas, 2003:27).

Penerapan Kurikulum 2013 yang sering disebut sebagai K13, Guru diharapkan memiliki kapabilitas dalam merancang situasi proses belajar yang dinamis, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut mampu berpikir kritis dengan memperhatikan gagasan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) dan HOTS (Higher Order Thinking Skills). Di K13, kemampuan berpikir kritis sangat penting karena mencerminkan keterampilan pembelajaran inovatif yang relevan untuk abad ke-21. Berpikir kritis sebagai salah satu dari 4C, dapat dikembangkan secara aktif di dalam kelas. Secara umum, berpikir kritis adalah proses pemikiran yang jernih, hati-hati, informatif, dan adil dalam mengevaluasi alasan-alasan untuk mempercayai atau melakukan sesuatu. Ini melibatkan analisis dan evaluasi terhadap informasi untuk diterima yang dapat diperoleh melalui observasi, pengalaman, akal sehat atau melalui komunikasi dengan orang lain (Faiz, 2012:2-3).

Salah satu cara untuk melatih berpikir kritis pada peserta didik sekolah dasar adalah melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menantang siswa dengan masalah kontekstual sehari-hari. Tujuan pelaksanaan mata pelajaran PPKn di sekolah dasar adalah membangun

karakter peserta didik yang didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila, sehingga siswa menjadi penggerak perubahan besar di masa depan. Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi lembaga pendidikan seperti sekolah untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap pembelajaran PPKn guna menumbuhkan nilai-nilai karakter yang positif pada peserta didik (Wandini, 2022:1494). Dengan demikian, melalui pendidikan kewarganegaraan peserta didik juga dapat meningkatkan daya kritisnya sehingga mampu menghadapi berbagai permasalahan, mulai dari permasalahan pribadi hingga permasalahan sosial bahkan Negara. Kurikulum 2013 menyoroti nilai berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn di sekolah dasar dengan membantu siswa dalam memperoleh kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru sekolah dasar perlu memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui tugas, proyek kelompok, dan latihan pemecahan masalah.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada penggunaan bahan ajar. Bahan ajar merupakan sumber daya atau bahan pembelajaran yang telah disusun secara metodis dan dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik selama proses pendidikan. (Waraulia,2020:5). Menggunakan sumber daya pengajaran secara efektif sangat penting untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penciptaannya perhatian besar harus diberikan pada kualitas materi pendidikan yang meliputi konten yang ditawarkan, penggunaan bahasa, komponen grafis, dan gambar. Minat siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh masing-masing faktor tersebut. Alat bantu pengajaran tambahan yang dapat digunakan adalah LKPD yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih mudah sehingga guru dan siswa dapat terlibat secara efektif. Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan sumber pembelajaran tercetak yang memuat fakta, rangkuman, dan petunjuk cara menyelesaikan latihan pembelajaran. Tujuan LKPD adalah membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar (Prastowo, 2012:70).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III MIN 3 Simalungun diketahui bahwa materi PPKn yang diajarkan kepada siswa

masih menggunakan model pembelajaran tradisional, dimana pengajar berperan sebagai sumber ilmu utama. Karena guru memberikan materi melalui ceramah siswa biasanya memperoleh pengetahuan teoritis. Siswa tidak perlu mempraktekkan materi yang sudah disampaikan guru secara langsung. Hal ini menjadikan rendahnya aktivitas belajar siswa. Siswa pasif selama proses pembelajaran dan Siswa jarang bertanya atau memberikan komentar.

Berdasarkan wawancara guru yang dilakukan di MIN 3 Simalungun, siswa menggunakan LKPD versi instan dari penerbit yang disediakan sekolah, serta guru menggunakan buku teks selama proses pengajaran. LKPD yang ada di sekolah bukan merupakan hasil dari upaya pengorganisasian, perencanaan, dan persiapan guru itu sendiri. dan dicetak pada kertas buram dengan menggunakan tinta hitam. LKPD yang terdapat di sekolah terdiri atas daftar soal dan sinopsis isi. Saat ini LKPD hanya memberikan arahan kepada siswa bagaimana menanggapi pertanyaan. LKPD belum mendidik kemampuan berpikir kritis siswa karena soal-soalnya belum berdasarkan berpikir kritis dan indikator berpikir kritis belum ada di dalam LKPD.

Salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu melakukan perubahan dengan penyusunan LKPD. Lembar kerja yang disusun atau dikembangkan oleh peneliti yaitu LKPD berbasis berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di kelas III. Pengembangan LKPD ini untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengembangan LKPD berbasis berpikir kritis juga pernah dilakukan oleh penelitian lain, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lamberta Deswanti dkk mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kemampuan berpikir kritis pada materi pecahan di Kelas V SDN 34 Pontianak Selatan menghasilkan temuan yang signifikan. yaitu ditemukan bahwa LKPD memiliki validitas sebesar 83% dari aspek pembelajaran materi. sebesar 74% dari aspek tampilan (desain), sebesar 90%, dari aspek

kesesuaian dengan kemampuan berpikir kritis. Dari skala kecil maupun skala besar, penggunaan LKPD dinilai praktis, dengan nilai masing-masing 3,9 dalam skala praktis. Tingkat Ketuntasan Uji Coba: Skala kecil memperoleh rata-rata persentase ketuntasan sebesar 100%, sementara skala besar memperoleh rata-rata persentase ketuntasan sebesar 85,7%. Dapat disimpulkan bahwa LKPD ini memiliki validitas yang tinggi, praktis dalam penggunaannya, dan efektif dalam mencapai tingkat ketuntasan yang tinggi dalam uji coba.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Suratman dkk tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Discovery Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi Hak dan Kewajiban untuk kelas III SDN 3 Golong menghasilkan temuan yang menarik. Berikut adalah rangkuman temuan dari penelitian tersebut LKPD ini dinilai layak berdasarkan evaluasi dari validator ahli materi, bahasa, dan desain. Semua validator memberikan rerata skor yang tinggi, yaitu 3.57 untuk ahli materi, 3.25 untuk ahli bahasa, dan 3.7 untuk ahli desain. Respon dari guru memberikan rerata skor sebesar 3.96, sementara respon dari peserta didik memberikan rerata skor sebesar 3.85. Kedua skor tersebut memenuhi kriteria sangat baik. Berdasarkan temuan-temuan tersebut LKPD ini dinilai layak secara keseluruhan.

Berdasarkan pada uraian masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis berpikir kritis Pada mata pelajaran PPKn di Kelas III MIN 3 Simalungun”** Dengan harapan LKPD yang dikembangkan peneliti dapat melatih dan menjadi stimulus berpikir kritis siswa kelas III SD.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1. Proses Pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional
- 1.2.2. Tingkat aktivitas belajar siswa kelas III masih rendah. Siswa cenderung diam dan pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 1.2.3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan, terdapat kekurangan pada penerapan standar kemampuan berpikir kritis. Indikator-indikator kemampuan berpikir kritis belum dipenuhi

## **1.3. Batasan Masalah**

Peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitiannya. Berdasarkan analisis masalah yang sudah di paparkan sebelumnya, oleh karena itu permasalahan dapat diatasi dengan lebih tepat dan spesifik serta tujuan penelitian yang diinginkan dapat tercapai. Batasan masalah penelitian ini adalah pengembangan LKPD berbasis berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di kelas III MIN 3 Simalungun.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Apa faktor-faktor yang mendorong pentingnya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di kelas III MIN 3 Simalungun?
- 1.4.2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di Kelas III MIN 3 Simalungun?

### **1.5. Tujuan Pengembangan**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong pentingnya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di kelas III MIN 3 Simalungun
- 1.5.2. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di Kelas III MIN 3 Simalungun

### **1.6. Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

- 1.6.1. Produk yang akan dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam bentuk cetak, yang dirancang agar kemampuan berpikir kritis siswa terlatih dan terbentuk.
- 1.6.2. LKPD dirancang mencakup materi tentang Kewajiban dan Hak serta kumpulan soal yang didesain untuk mendorong berpikir kritis.
- 1.6.3. Desain Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang disusun mencakup beberapa elemen penting, seperti judul kegiatan, petunjuk penggunaan bagi siswa, Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, latihan soal, dan daftar pustaka.
- 1.6.4. Disertai dengan gambar yang menarik, LKPD ini akan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 1.6.5. Kriteria LKPD yang akan dikembangkan yaitu valid.

## **1.7. Pentingnya Pengembangan**

### **1.7.1. Bagi Peneliti**

Memperluas ilmu dan wawasan serta mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan.

### **1.7.2. Bagi Peserta didik**

Membimbing siswa untuk mengatasi tantangan pembelajaran bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

### **1.7.3. Bagi Pendidik**

Sebagai alat bantu mengajar bagi guru, tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang membuat pembelajaran menjadi seru dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.

### **1.7.4. Bagi Sekolah**

Yaitu untuk mencari solusi optimalisasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pelaksanaan LKPD berbasis berpikir kritis, yang dapat berdampak positif terhadap kemajuan sekolah khususnya dalam kegiatan pendidikan.

## **1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.8.1. Asumsi Pengembangan**

1.8.1.1. LKPD dirancang sebagai alat pendukung pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1.8.1.2. LKPD yang disusun memiliki tujuan untuk mengajak siswa dalam menghadapi tantangan dalam menjawab berbagai soal

1.8.1.3. Pengembangan LKPD yang praktis dan efektif bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

### **1.8.2. Keterbatasan Pengembangan**

1.8.2.1. Keterbatasan terkait dengan LKPD ini sekedar berlaku untuk siswa kelas III SD dan terfokus pada materi mengenai kewajiban dan hak.

1.8.2.2. Penelitian ini hanya fokus pada pengembangan produk tunggal, yaitu LKPD dalam bentuk media cetak, yang bertujuan untuk mendukung guru dalam menyediakan fasilitasi pembelajaran bagi siswa.

## **1.9. Definisi Istilah**

- 1.9.1 Penelitian pengembangan yaitu jenis penelitian untuk menghasilkan produk terbaru atau memperbaiki produk yang sudah ada. Pendekatan dalam riset ini melibatkan gabungan berbagai metode penelitian, seperti survei, pengujian, tindakan, dan evaluasi. Dengan menggabungkan berbagai metode ini, penelitian pengembangan berusaha untuk memperoleh produk yang efektif
- 1.9.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu bahan ajar berbentuk kertas berisi informasi, ringkasan, dan panduan melakukan kegiatan belajar yang diperlukan siswa untuk mencapai kompetensi dasar.
- 1.9.3 Berpikir kritis yaitu kemahiran untuk memahami suatu permasalahan secara lebih mendalam serta menemukan ide-ide untuk memecahkan masalah tersebut